

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kelangsungan hidup suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Peserta didik yang telah memperoleh bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan diharapkan akan memiliki Kesiapan Kerja (Yuliati, 2011: 1). Fokus pendidikan lebih diarahkan pada menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan yang dilaksanakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Ditinjau dari segi penyelenggaraan pendidikannya, SMK pada hakekatnya memiliki dua tujuan penting, diantaranya (1) mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha dan industri (DU/DI) yang relevan; (2) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Berdasarkan Undang-Undang RI. No. 20/2003 “ Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja “. SMK mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan

beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri dikemudian hari.

Sehubungan dengan hal tersebut salah satu indikator kesuksesan sebuah lembaga pendidikan kejuruan bukan hanya dinilai dari perolehan nilai dalam Ujian Akhir Nasional dengan tingkat kelulusan yang tinggi, namun juga ditentukan seberapa besar lulusan dapat terserap di dunia kerja.

Pada kenyataan di lapangan siswa yang lulus sekolah tidak semuanya bekerja, sehingga keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja, sehingga keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Karena belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya.

Dalam rangka memperbaiki kualitas tamatan yang siap kerja, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. SMK menerapkan pendidikan sistem ganda (PSG) yang diaplikasikan dalam kegiatan praktek kerja industri (Prakerin) dengan strategi pembelajaran berbasis dunia kerja, yang ditunjukkan untuk memberikan sarana penguasaan kompetensi bagi siswa, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Setelah melaksanakan prakerin, siswa diharapkan dapat memiliki sikap profesionalisme dan wawasan industrial secara utuh untuk lebih mengenal peralatan yang ada di industri yang sebenarnya, sekaligus memberikan kesempatan mengaplikasikan teori dan praktek di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo belum sesuai dengan harapan. Hal ini

terlihat masih rendahnya nilai ujian kompetensi kejuruan di kelas XII Perkantoran SMK 1 Gorontalo pada semester ganjil dan semester genap tahun pelajaran 2016/2017 berikut ini :

Tabel 1.1 Hasil Ujian Kompetensi Kejuruan TP.2016/2017

No	Kelas	Rerata Nilai Perkantoran TP.2016/2017	
		Semester Ganjil	Semester Genap
1.	XII AP-1	77,69	76,06
2.	XII AP-2	80,16	78,02
3	XII AP-3	80,35	77.54
4	XII AP-4	81.15	79,45
5	XII AP-5	78.55	77.35
6	XII AP-6	77.55	76.33
7	XII AP-7	78.45	77.05
	Rata-Rata	78,93	77.07

(Sumber : Bagian Kurikulum SMK 1 Gorontalo, 2017)

Berdasarkan data hasil kompetensi kejuruan memberikan gambaran bahwa kesiapan kerja siswa masih terlihat rendah. Menurut peneliti rendahnya kesiapan kerja siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidakseriusan siswa selama mengikuti kegiatan prakerin, masih banyaknya siswa yang belum memiliki kematangan baik secara mental maupun secara fisik.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah mengenai kesiapan siswa memasuki dunia kerja yakni praktek kerja industri. Praktek industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan

keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Sedangkan kesiapan kerja diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan, hambatan, dengan hasil yang maksimal dan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang diformulasikan dalam judul: **"Pengaruh Hasil Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Administrasi Perkantoran di SMK Negeri I Kota Gorontalo"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya nilai ujian kompetensi kejuruan sehingga menggambarkan rendahnya kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri I Kota Gorontalo
2. Ketidakseriusan siswa selama mengikuti kegiatan prakerin
3. Masih banyaknya siswa yang belum memiliki kematangan baik secara mental maupun secara fisik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah: seberapa besar pengaruh hasil praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri I Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri I Gorontalo

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan utama pengembangan pembelajaran di SMK Negeri I Kota Gorontalo secara utuh.
2. Sebagai penguat teori tentang pengaruh keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa.
3. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran administrasi perkantoran untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa jurusan administrasi perkantoran

2. Sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan kepada pihak sekolah untuk pengambilan kebijakan dalam praktik kerja Industri dalam menyiapkan diri menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja
3. Bagi peneliti: untuk menambah wawasan peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian berikutnya.